

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

Christmas Bisara

christmas_bisara@yahoo.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of financial performance which is proxy by current ratio, debt to equity ratio, return on asset, and total asset turnover to the stock return which is measured by using capital gain/loss plus dividend yield on the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the years of 2011-2013. The sample collection method has been carried out by conducting purposive sampling and the samples are thirty two manufacturing companies. The dependent variable is the Stock Return whereas the independent variables are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Total Asset Turn Over. The multiple linear regressions analysis is used as the data analysis method. The result of goodness of fit test shows that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Total Asset Turnover are the explanatory variables of the stock return. The result of the hypothesis test shows that Return on Asset has positive and significant influence to the stock return whereas Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover do not have any significant influence to the stock return.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover and Stock return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan total asset turnover* terhadap *return saham* yang diukur dengan *capital gain/loss* ditambah *dividen yield* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diteliti adalah tiga puluh dua perusahaan manufaktur. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return saham*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Total Asset Turn Over*. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian goodness of fit menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Total Asset Turn Over* merupakan variabel penjelas dari *return saham*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, sedangkan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turn Over dan Return Saham.*

PENDAHULUAN

Indikator yang paling penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan cara melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut. Pengertian klasik pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan sekuritas efek. Pasar modal adalah pertemuan antara peminjam modal dan pembeli, dan bentuk kegiatan ini berada di suatu tempat dimana pemberi modal (investor) dan peminjam modal dapat bertemu secara langsung. Pasar modal dapat disebut sebagai sumber pendanaan/ pembiayaan eksternal bagi perusahaan dan sebagai wahana bagi masyarakat dan investor. Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/ publik (*go public*).

Keterlibatan masyarakat/ publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Menurut Restiyani (2006) suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko. Menurut Jogiyanto (2000) bagi investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Menurut Ang (1997) salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam perusahaan. Sedangkan menurut Husnan (2005) saham adalah tanda bukti pengambilan atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Husnan (2005) semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan. *Return* saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan-perusahaan untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan saham di pasar modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan banyaknya investor yang percaya pada perusahaan tersebut, berarti perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki secara efisien, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat serta *return* saham perusahaan pun meningkat.

Husnan (2005) seorang investor atau calon investor dalam membuat keputusan untuk membeli sejumlah saham suatu perusahaan, dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap saham tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas, prospek dan tingkat risiko saham. Untuk pengambilan keputusan ekonomi para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat

untuk melakukan prediksi harga saham. Apabila harga saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat. Tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, bagi perusahaan yang *go public* akan lebih mudah mengukur nilai perusahaan dibanding dengan perusahaan yang tidak *go public*. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham dipasar modal. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui *return* saham perusahaan. Investor akan memanfaatkan semua informasi dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga pada pengambilan keputusan beli atau jual sehingga saham sekarang merefleksikan semua informasi yang diketahui. Thrisye (2011) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. Rasio Keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh terhadap *return* saham atau kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham yang diterima investor sedangkan kinerja keuangan yang berdasarkan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang diterima. Penelitian lain yang dilakukan Widyawati (2012) meneliti tentang *Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada industri otomotif dan allied product yang listed di BEI*. Variabel yang digunakan adalah *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Asset*. Hasil yang didapatkan adalah *Return on Equity* dan *Debt to Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham atau kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham yang diterima. Melalui latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang (replikasi) dengan judul "**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM**". Peneliti tertarik dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye (2011) dan Widyawati (2012) untuk menguji konsistensi dari penelitian sebelumnya apakah kinerja keuangan yang dihasilkan berpengaruh dengan *return* saham yang akan diterima oleh investor atau sebaliknya. Peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki peran yang cukup dominan dalam pasar modal Indonesia karena sekitar 30% perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan manufaktur selain itu perkembangan perusahaan manufaktur yang semakin pesat juga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan menerbitkan laporan tahunannya tahun 2011 - 2013.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Pesinyalan (*Signalling theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat

diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili.

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu *progress report* terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), pendapat pribadi (*personal judgment*). Menurut Harahap (1998:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam mengambil keputusan.

Pengguna Kebutuhan Informasi Dalam Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang penyusunan laporan keuangan (IAI, 2012:1), para pengguna laporan keuangan yaitu (a) Investor, penanaman modal berisiko dan penasihat para investor yang berkepentingan dengan adanya risiko yang melekat, serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor membutuhkan investasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli,

menahan atau menjual investasi tersebut untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen. (b) Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang ada, tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja. (c) Pemberi Pinjaman, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. (d) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan kepada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman, kecuali sebagai pelanggan utama yang bergantung pada kelangsungan hidup entitas. (e) Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada entitas. (f) Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas. Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas dalam menetapkan kebijakan pajak, serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya. (g) Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang penyusunan laporan keuangan tujuan laporan keuangan adalah (a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (b) Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai informasi termasuk menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan secara umum yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu (IAI,2012:12-14).

Macam-macam Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang penyusunan laporan keuangan, komponen-komponen dalam laporan keuangan adalah yaitu: (a) Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan, kewajiban perusahaan kepada kreditur dan ekuitas pemilik. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. (b) Laporan Laba Rugi Komprehensif merupakan laporan yang berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan laba rugi komprehensif dapat digunakan untuk mengetahui indikasi profitabilitas perusahaan. (c) Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktivitas perubahan. (d) Laporan Arus Kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu. (e) Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan informasi yang berisikan ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjabar lainnya. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atas rincian jumlah yang tertera. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan standar akuntansi

keuangan (PSAK) serta pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial. Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan melalui pasar modal. Bagi manajer finansial dengan menghitung rasio-rasio keuangan tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Bagi investor atau calon investor atau calon pembeli saham, laporan keuangan merupakan prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut (Munawir, 1991).

Menurut Harahap (1998:297) rasio keuangan dibedakan menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas (*liquidity*), rasio aktivitas (*activity*), rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (*profitability*), dan rasio pasar (*market value ratio*).

Rasio likuiditas (*liquidity*) yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangan pada saat ditagih. *Current Ratio* (CR) Rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitasnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjang atau liabilitas lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Liabilitas Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity*) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi liabilitas-liabilitas kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Rasio Profitabilitas (*profitability*) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. *Return On asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

dimilikinya. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2000:107) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Return saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. *Return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*. *Capital Gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dimana P_t merupakan *closing price* per tahun pada tahun penelitian yang dihitung setelah pengumuman laporan keuangan, sedangkan P_{t-1} merupakan *closing price* per tahun pada tahun penelitian yang dihitung mulai pengumuman laporan keuangan. *Dividend yield* merupakan presentasi penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya.

Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya berarti semakin kecil resiko likuidasi yang dialami perusahaan, dengan kata lain semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan.

Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi liabilitas jangka pendeknya sehingga ketika CR meningkat maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Hipotesis CR berpengaruh terhadap *return* saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulupui (2006)

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Semakin tinggi rasio DER menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima investor berupa dividen semakin kecil. Resiko yang ditanggung oleh investor akan semakin tinggi yaitu perusahaan dapat dilikuidasi karena tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga akan semakin tinggi yang berakibat menurunkan *return* saham (Ang, 1997). Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyarini (2006), dan Thrisye (2011).

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Meningkatnya ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor. Hipotesis ROA berpengaruh terhadap *return* saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulupui (2006)

H₃: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

Total Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh asetnya, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan mengakibatkan penjualan meningkat serta menarik minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut karena menurut investor akan meningkatkan *return* saham dengan melihat harga saham yang semakin meningkat.

H₄: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2013. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut periode 2011-2013. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan dengan variabel penelitian. (5) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif berturut-turut.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return* saham.

Return Saham (Y) merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Menurut Jogiyanto (2000) *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* merupakan selisih laba (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Dividend yield* merupakan presentasi penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

$$\text{Total Return} = \text{Capital Gain/Loss} + \text{Dividend Yield}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak terkait atau bebas, dalam artian tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current rasio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya. Semakin besar perbandingan aset lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjangnya atau liabilitas lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. *Debt To Equity* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi liabilitasnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turn Over menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

Uji Kualitas Data

a. **Uji Normalitas.** Hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai asymp.Sig. (2-tailed) dalam variabel LNRS sebesar 0.126, LNCR sebesar 0.747, LNDER sebesar 0.561, LNROA sebesar 0.547, dan LNTATO sebesar 0.701. Jadi setelah data ditransformasi dalam bentuk LN dan data nilai signifikan diatas $\alpha = 0.05$, maka variabel LNRS, LNCR, LNDER, LNROA, dan LNTATO, dapat distribusi secara normal dan analisis regresi terpenuhi, data dapat dilakukan analisis selanjutnya.

b. **Uji Multikolinearitas.** Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

c. **Uji Autokorelasi.** Hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) diketahui bahwa DW sebesar 1.357, nilai akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Jumlah sampel (n) sebesar 73 dan jumlah variabel independen sebesar 4 ($k = 4$), maka dari tabel *Durbin Watson* (DW) didapat nilai $du = 1.7375$ dan $dl = 1.5071$. Oleh karena nilai DW = 1.357 lebih besar dari $4 - du$ ($4 - 1.7375$) yaitu 2.2625 dan lebih kecil dari $4 - dl$ ($4 - 1.5071$) yaitu 2.4929, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki keputusan (*tolak*). Untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak pengujian perlu dilanjutkan dengan uji Runs Test. Hasil uji dengan Metode Runs Test menunjukkan bahwa nilai asymp sig (2 tailed) adalah 0.289 berada diatas $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. **Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa sebaran pada titik-titik secara acak dan membentuk pola tertentu di tengah (diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen merupakan variabel penjelas terhadap variabel dependen. Hasil uji kesesuaian model dapat ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.355	4	6.339	3.393	.014 ^b
	Residual	127.029	68	1.868		
	Total	152.384	72			

a. Dependent Variable: LNRS

b. Predictors: (Constant), LNTATO, LNDER, LNROA, LNCR

Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Dari tabel 1 dapat dijelaskan hasil uji kesesuaian model (*Goodness of fit*) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3.393 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014 berarti $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi LNCR, LNDER, LNROA, LNTATO merupakan variabel penjelas *return* saham.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006:81). Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized			t	Sig.
	Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.427	.691	-.617	.539
	LNCR	.205	.592	.051	.731
	LNDER	.161	.458	.059	.726
	LNROA	.465	.213	.312	.033
	LNTAT	.080	.526	.021	.879

a. Dependent Variable: LNRS

Sumber: Data dioalah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi yaitu:

$$LNRS = -0.427 + 0.205LNCR + 0.161LNDER + 0.465LNROA + 0.80LNTATO$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -0.427 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *return* saham akan turun sebesar Rp 0.427.
- b. Koefisien regresi LNCR sebesar 0.205 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai LNCR sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar Rp 0.205.
- c. Koefisien regresi LNDER sebesar 0.161 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai LNDER sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar Rp 0.161.
- d. Koefisien regresi LNROA sebesar 0.465 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai LNROA sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar Rp 0.465.
- e. Koefisien regresi LNTATO sebesar 0.80 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai LNTATO sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai *return* saham sebesar 0.80.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006:83). Hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.117	1.36677

Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 3 hasil koefisien determinasi (R²) nilai *R square* sebesar 0.166, hal ini berarti 16.6% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen (LNCR, LNDER, LNROA, LNTATO), sedangkan sisanya (100% - 16.6% = 83.4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R² sebesar 16.6% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat rendah dan amat terbatas.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta			
		Std. Error				
(Constant)	-.427	.691		-.617	.539	
LNCR	.205	.592	.051	.346	.731	
1 LNDER	.161	.458	.059	.352	.726	
LNROA	.465	.213	.312	2.179	.033	
LNTATO	.080	.526	.021	.152	.879	

a. Dependent Variable: LNRS

Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 4 hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menunjukkan bahwa:

- a. Variabel LNCR dengan nilai t sebesar 0.346 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.731 berarti $\alpha > 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNCR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- b. Variabel LNDER dengan nilai t sebesar 0.352 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.726 berarti $\alpha > 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNDER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- c. Variabel LNROA dengan nilai t sebesar 2.179 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.033 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- d. Variabel LNTATO dengan nilai t sebesar 0.152 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.879 berarti $\alpha > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LNTATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian Hipotesis

H₁: Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Current Ratio (CR) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan, jika liabilitasnya harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Kinerja perusahaan yang semakin besar dan nilai rasio perusahaan yang semakin lancar dapat memberikan aktivitas yang membaik terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 0.346 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.731. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menggambarkan bahwa *current ratio* tidak menjadi ukuran atau tolak ukur investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan melainkan dengan melihat hasil lain seperti laba perusahaan yang lebih riil dalam menilai *return* yang akan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thrisye (2011) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham tetapi berbeda dengan Ulupui (2006) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₂: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari liabilitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase total liabilitas atas total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai persentase yang diperoleh berarti semakin tinggi pula sumber dana perusahaan yang berasal dari kewajiban atau liabilitas.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 0.352 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.726. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menggambarkan bahwa liabilitas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjadi ukuran seorang investor dalam melihat *return* yang diperoleh nantinya melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini yang mungkin lebih relevan dari liabilitas yang dapat menjelaskan besarnya *return* saham yang diterima oleh investor. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Widyarini (2006), dan Thrisye (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

H₃: Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Return on Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat *return* yang diharapkan oleh investor akan semakin besar atau bernilai positif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 2.179 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.033. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori pada bab 2 yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan menarik minat investor karena akan mendorong peningkatan harga saham dan akhirnya mendorong peningkatan *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H₄: Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return Saham*

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aset perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 0.152 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.879. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor atau ada faktor lain seperti keadaan pasar, laba perusahaan, keadaan ekonomi suatu negara, bunga, inflasi dan lain sebagainya yang merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham yang diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil yang diperoleh Thrisye (2011) yang menyatakan bahwa *total aset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian pengujian *Goodness of fit* (Uji Kelayakan Model) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan variabel penjelas dari *Return Saham* dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. (2) *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. (3) *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. (4) *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk berinvestasi melainkan juga memperhatikan faktor lain, misalnya: tingkat suku bunga, inflasi, keadaan pasar, keadaan ekonomi, dan faktor lainnya. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh semakin baik. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan peneliti dalam menggunakan obyek penelitian yaitu menggunakan 32 sampel perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang akan dilakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menambah periode waktu penelitian lebih panjang, sehingga dapat diperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harahap, S. S. 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2005, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*, Edisi kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Munawir, S. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Restiyani, D. 2006. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEJ Periode 2001-2004)." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Thrisye, R.Y. 2011. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol 8*
- Ulupui, I.G.K.A. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana.
- Widyarini, F. 2006. "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Miscellaneous Industries Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Widyawati, H. 2012. Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Automotive dan Allient Product yang Listed di BEI) www.idx.co.id